

HASIL PENELITIAN

Sebelum memaparkan data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembelajaran numerasi yang menyenangkan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru, peneliti akan terlebih dahulu memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini merupakan deskripsi singkat mengenai lokasi tersebut, disertai dengan tampak depan gedung sekolah yang dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini.



1. Lokasi dan Kondisi Geografis PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru berlokasi di Jl. Guntung Paring RT 036/RW007, Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Bangunan PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru berdiri di atas lahan seluas 1640 m2 dengan satu lantai. Gedung PAUD

53

ini terbagi menjadi dua area, dimana Taman Penitipan Anak (TPA) terpisah dari gedung TK dan KB. PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru sendiri merupakan aset milik yayasan Nurul Fikri.

PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bersih, sehingga menciptakan suasana yang kondusif bagi anak-anak. PAUD ini berada di lingkungan yang dekat dengan pemukiman warga dan area perkebunan sayur, yang berjarak sekitar 150 meter dari sekolah. Tidak jauh dari lokasi PAUD, terdapat beberapa jenjang pendidikan lain, seperti SD IT, SMP IT, dan MA IT Nurul Fikri Banjarbaru yang berjarak sekitar 200 meter. Selain itu MI Al Istiqomah dapat ditemukan dalam radius 650 meter, berdekatan dengan pasar Guntung Manggis. PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru juga cukup dekat dengan tempat wisata alam Danau Seran, yang berjarak sekitar 1,7 kilometer, serta Rumah Sakit Daerah Idaman (RSDI) Kota Banjarbaru yang berjarak sekitar 3,3 kilometer.

Sebagian besar masyarakat di sekitar satuan pendidikan ini beragama Islam, dengan mayoritas penduduk berasal dari suku Jawa dan Banjar. Selain bermukim di kawasan tersebut, warga sekitar juga banyak yang mengelola perkebunan sayur dengan beragam jenis tanaman, seperti bayam, sawi, kangkung, selada, tomat, cabai, dan kacang panjang.

2. Profil Singkat dan Perkembangan PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru merupakan salah satu taman kanak-kanak yang beraa di Kota Banjarbaru, berdiri pada tanggal 20 Maret 2015. Lokasinya cukup strategis, terletak di dekat Rumah Sakir Umum Daerah Kota Banjarbaru dan sebuah pabrik tahu, sehingga mudah diakses oleh masyarakat sekitar. Lingkungan di sekitar sekolah ini mayoritas dihuni oleh penduduk beragama Islam, dengan latar belakang yang beragam. Beberapa berasal dari Kalimantan Selatan ataupun penduduk asli, sementara yang lain datang dari luar daerah.

Meski demikian, nilai-nilai budaya Banjar tetap melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi bahasa, adat istiadat, maupun kebiasaan masyarakat setempat.

PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru didirikan dengan tujuan utama memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini, khususnya di wilayah Kecamatan Landasan Ulin. Para pendirinya memiliki visi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter anak sejak dini. Sekolah ini terus berupaya menghadirkan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, dengan tetap memperhatikan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran. Dalam perjalanannya, PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi perkembangan kurikulum, karakteristik anak, maupun dinamika sosial di lingkungan sekitar. Namun, setiap tantangan tersebut justru menjadi peluang bagi sekolah untuk terus berkembang dan berinovasi dalam menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak. (CDFDS 4.4)⁶⁵

Sekolah ini memiliki impian besar untuk mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia serta kemandirian dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru disusun dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional, sekaligus mempertimbangkan kekhasan budaya daerah, karakteristik satuan pendidikan, serta kebutuhan individu setiap anak. Melalui pendekatan ini, diharapkan setiap anak yang belajar di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dari segi intelektual, sosial, emosional, maupun spritual.

⁶⁵ Catatan Dokumentasi (Foto) Dokumen Sekolah 4.4

3. Data Lembaga

- Nama : PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru
- Nama TK : TKIT Nurul Fikri
- Nama Yayasan/Lembaga : Nurul Fikri Banjarbaru
- Ketua Yayasan : Imam Syafi'i
- Kepala Sekolah : Yayuk Setyaningsih, S. Pd
- Alamat : Jl. Guntung Paring RT. 36 RW. 7
- Kelurahan : Guntung Manggis
- Kecamatan : Landasan Ulin
- Kabupaten : Kota Banjarbaru
- Provinsi : Kalimantan Selatan
- Kode Pos : 70721
- Tanggal SK Pendirian : 2015-03-20
- SK Izin Operasional : 001/PAUD/SK/I/2019
- Tanggal SK Izin Operasional : 2019-02-01
- NPSN : 69985477
- Luas Lahan : 1640 m²
- Akreditasi : A
- Telepon : 0822-5525-7280
- Hari Efektif : Senin–Kamis (08.00-12.00 WITA)
Jum'at (08.00-11.00 WITA)

4. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru memiliki visi, misi, dan tujuan yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dengan menyediakan layanan yang unggul serta Islami. Sementara itu, visi, misi, dan tujuan PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru dapat dilihat sebagai berikut.

a. Visi:

Meluluskan peserta didik yang qur'ani, berakhlak mulia, cerdas, mandiri dan berwawasan lingkungan.

b. Misi:

- 1) Menanamkan sejak dini kepada peserta didik untuk cinta Al-Qur'an dengan cara Menghafal, Muroja'ah dan Mengaji dengan fasih dan santun
- 2) Menanamkan sejak dini pemahaman dan pengetahuan Islami yang Syamil dengan keteladanan, bimbingan dan pengajaran.
- 3) Melatih dan mengembangkan kecerdasan anak dalam berfikir dan berbahasa.
- 4) Mengembangkan kemandirian anak sesuai minat dan bakatnya
- 5) Menanamkan sejak dini kepada peserta didik sikap cinta lingkungan dengan menjaga kebersihan

c. Tujuan:

- 1) Mengenal Allah dan Rasulnya
- 2) Mampu menghafal surah-surah dalam Al-Qur'an, Do'a dan Hadits
- 3) Mampu menerapkan adab-adab islami dalam keseharian
- 4) Mampu berkomunikasi dengan baik
- 5) Mandiri dalam setiap kegiatan
- 6) Memiliki sikap positif dan berpartisipasi dalam menjaga lingkungan

Visi, misi, dan tujuan PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru mencerminkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui layanan yang unggul serta Islami. Makna dan penjelasan visi tersenut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Peserta didik yang Qur'ani adalah peserta didik yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan niat mencari ridho Allah SWT semata.

Berakhlak mulia, generasi muda harus kuat karakternya, akhlak mulia akan menjadikan seseorang menjadi pribadi yang baik, dan teladan terbaik kita yakni Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Allah

SWT dalam Al-Qur'an "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. Tafsir kemenag pada ayat ini, Allah memperingatkan orang-orang munafik, bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi SAW."

Cerdas, harapannya peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir, memahami, dan belajar dengan baik, baik dari segi aspek Kognitif, Emosional, Motorik yang sesuai dengan perkembangan usianya.

Mandiri, mandiri bagi anak PAUD sangat penting untuk perkembangan mereka, harapannya peserta didik dapat mengembangkan kemandirian dalam hal kemampuan pribadi seperti mencuci tangan, makan sendiri dan mengenakan pakaian sendiri, kemudian dalam kemampuan sosial peserta didik dapat berinteraksi dan berteman dengan teman sebaya.

Berwawasan Lingkungan, harapannya peserta didik memiliki pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

5. Data Anak Kelompok A dan B di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

Berikut ini adalah penyajian data anak kelompok A dan B di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru yang sebagaimana dapat di lihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Anak di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru Tahun
Pelajaran 2024-2025

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	KB1	8	6	14
2.	KB2	5	11	16
3.	TK A1	8	5	13
4.	TK A2	7	6	13
5.	TK A3	6	7	13
6.	TK B1	8	6	14
7.	TK B2	8	7	15

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
8.	TK B3	9	6	15
9.	TAHFIZ 1	7	2	9
10.	TAHFIZ 2	5	5	10

Sumber: Data Administrasi PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

6. Struktur Organisasi

Pendidik dan tenaga kependidikan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru saat ini berjumlah 26 orang, dengan struktur organisasi yang dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Struktur Organisasi di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

No	Nama	Jabatan
1.	Yayuk Setyaningsih, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Catur Wahyuningtyas, SE	Wakasis dan Waka Humas
3.	Susan Ariyati, SE	Bendahara dan TU
4.	Nor Halimah, S.Pd	Wali Kelas TK B1
5.	Indri Irmaina, ST	Guru Pendamping B1
6.	Imro'atu Sholikhah	Wali Kelas B2
7.	Sofia, S.Pd	Guru Pendamping B2
8.	Raudhatul Karimah, S.Pd	Wali Kelas B3
9.	Isnaniah Ulfah	Guru pendamping B3
10.	Maulida Syafitri, S.Pd	Wali Kelas A1
11.	Emelia, S.Ag	Guru Pendamping A1
12.	Niken Putri Dwi Ningsari	Wali Kelas A2 dan Waka Kurikulum
13.	Zainatul Karimatus Shaumi	Guru Pendamping A2
14.	Karomah, S.Pd	Wali Kelas A3
15.	Aminatul Aulia, S.Ag	Guru Pendamping A3
16.	Amma Masithoh Firdaus, S.Pd	Wali Kelas Tahfidz A dan Co. Al-qur'an dan Tahfidz
17.	Safitri Ramadhani	Wali Kelas Tahfidz B
18.	Raihanah	Guru Pendamping Tahfidz B
19.	Hestina Kusumawati A.Md	Waka Sarpras, pengelola KB, dan Wali Kelas KB1
20.	Duratul Hijaziah, S.Sos	Guru Pendamping KB1
21.	Mila Nor Annisa	Wali Kelas KB2
22.	Halimatus Sadiddah	Guru Pendamping KB2
23.	Siti Hotijah	Pengelola TPA
24.	Nur Atik	Pengasuh TPA
25.	Sunarti	Pengasuh TPA
26.	Kusniati	Pengasuh TPA

Sumber: Data Administrasi PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

7. Sarana dan Prasarana PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, dapat diperoleh data mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru. Penyajian data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 dan tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.3 Prasarana di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2.	Kantor TU	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Tamu	1 Ruang	Baik
4.	UKS	1 Ruang	Baik
5.	Dapur	1 Ruang	Baik
6.	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
7.	Ruang Kelas	13 Ruang	Baik
8.	Toilet	8 Ruang	Baik

Sumber: Data Administrasi PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

Beberapa sarana yang tersedia di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Sarana di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	AC	14	Baik
2.	Remote AC	14	Baik
3.	Kipas Angin	15	Baik
4.	Loker	13	Baik
5.	Wastafel	10	Baik
6.	Meja Anak	100	Baik
7.	Papan Tulis	10	Baik
8.	Box Mainan	10	Baik
9.	Jam Dinding	12	Baik

Sumber: Data Administrasi PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

B. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik-teknik tersebut

digunakan untuk menggali informasi dari kepala sekolah, guru kelas, serta anak-anak TK di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru. Setelah data yang diperlukan terkumpul, peneliti kemudian menyusun penyajian data yang berfokus pada strategi pembelajaran numerasi yang menyenangkan yang diterapkan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru. Selain itu, peneliti juga menggali faktor-faktor yang mendukung serta menghambat penerapan strategi tersebut di lapangan. Melalui penyajian data ini, diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana strategi numerasi yang menyenangkan diterapkan serta berbagai kondisi yang memengaruhinya dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan anak usia dini.

1. Strategi Pembelajaran Numerasi yang Menyenangkan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, kepala sekolah menyampaikan bahwa pembelajaran numerasi di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru telah dilaksanakan dengan pendekatan yang menyenangkan dan disesuaikan dengan usia anak. Pada dasarnya, numerasi dikenalkan sebagai bagian dari pengenalan angka, namun tidak lagi dilakukan secara menonton seperti metode lama yang cenderung hanya menghafal tanpa praktik nyata. Saat ini, kegiatan pembelajaran numerasi dilakukan dengan melibatkan benda-benda konkret yang mudah dijumpai di lingkungan sekitar, baik di lingkungan sekitar, baik di dalam maupun di luar kelas. Jika cuaca mendukung, anak-anak bahkan diajak ke halaman sekolah untuk mencari batu atau daun sesuai dengan jumlah yang disebutkan oleh guru. Setelah itu, mereka diminta mencocokkan jumlah benda dengan simbol angka yang sesuai. Aktivitas seperti ini memungkinkan anak untuk belajar sambil bermain serta secara langsung terlibat dalam proses menghitung, bukan hanya menghafal angka. (CWKS.14)⁶⁶

⁶⁶ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.14

Kepala sekolah juga menambahkan bahwa metode ini terbukti membuat anak-anak lebih antusias dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal tersebut juga terlihat dari tanggapan positif orang tua, yang menyampaikan bahwa anak-anak pulang dengan penuh semangat bercerita mengenai kegiatan menghitung batu atau bermain lompat-lompatan sambil belajar angka. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan motorik kasar dan halus anak. Kepala sekolah menambahkan lagi bahwa pembelajaran numerasi tidak hanya terbatas pada pengenalan angka, melainkan mencakup aspek lain seperti pemecahan masalah dan pengenalan konsep geometri. Strategi inovatif seperti ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berdampak positif dalam jangka panjang bagi perkembangan anak usia dini. (CWKS.12)⁶⁷

Peran guru dalam penerapan strategi pembelajaran numerasi yang menyenangkan pada anak TK di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak. Berikut ini merupakan penjabaran lebih lanjut mengenai ketiga aspek tersebut, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan strategi pembelajaran numerasi yang menyenangkan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru. Kepala sekolah menyampaikan bahwa proses perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pimpinan dan para guru. Rapat kerja diadakan sebelum tahun ajaran baru dimulai untuk menyusun program

⁶⁷ Catatn Wawancara Kepala Sekolah.12

pembelajaran yang sejalan dengan visi dan misi sekolah serta sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dalam rapat tersebut, kepala sekolah turut memberikan arahan dan masukan agar pembelajaran numerasi tidak hanya terintegrasi secara tematik, tetapi juga relevan dan kontekstual dengan perkembangan anak. (CWKS.15) dan (CWKS.22)⁶⁸

Setiap jenjang kelas, termasuk TK A dan TK B, memiliki jadwal khusus untuk menyusun modul ajar. Kegiatan ini umumnya dilakukan setiap minggu, tepatnya pada hari Selasa atau Rabu setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Seluruh guru dalam satu jenjang berkumpul untuk merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada minggu berikutnya. Proses ini tidak hanya dilakukan secara individual, tetapi melalui diskusi bersama untuk menyepakati ide-ide kegiatan numerasi yang sesuai dengan tema mingguan serta kebutuhan dan minat anak di kelas masing-masing. (CWUE.5, CWUK.5, dan CWUNPDN.5)⁶⁹ Dalam menyusun kegiatan numerasi, guru-guru juga merujuk pada Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang telah disesuaikan dengan usia anak. Sebagai contoh, untuk anak TK A, fokus pembelajarannya adalah pada pengenalan lambang bilangan dan penyebutannya dari angka 1 hingga 15. Guru berupaya menghindari pendekatan yang bersifat hafalan semata, dan lebih menekankan pembelajaran berbasis permainan serta penggunaan benda konkret yang ada di lingkungan sekitar, seperti batu, tutup botol, manik-manik, dan sebagainya. (CWUNPDN.5 dan CWUK.5)⁷⁰

Dalam proses perencanaan ini, tidak hanya ditentukan topik pembelajaran, tetapi juga dibuat peta konsep yang merinci subtopik

⁶⁸ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.15 dan 22

⁶⁹ Catatan Wawancara Ustadzah E.5, Catatan Wawancara Ustadzah K.5, dan Catatan Wawancara Ustadzah NPDN.5

⁷⁰ Catatan Wawancara Ustadzah NPDN.5 dan Catatan Wawancara Ustadzah K.5

serta kemungkinan-kemungkinan kegiatan yang dapat dikembangkan. Ide-ide tersebut diperoleh tidak hanya dari pengalaman guru, tetapi juga dari berbagai referensi seperti media sosial, termasuk *google*, *pinterest*, *youtube*, *tiktok*, dan *instagram*. (CWUIS.5 dan CWURK.5)⁷¹ Dengan demikian, proses perencanaan tidak hanya fokus pada penyusunan dokumen, tetapi juga dilakukan secara kreatif dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan anak. Selain itu, pembelajaran numerasi yang dirancang juga disesuaikan dengan jadwal dan kondisi masing-masing kelas. Walaupun tujuan pembelajaran antar kelas sama, guru diberi keleluasaan untuk menyesuaikan waktu dan media pembelajaran berdasarkan kondisi anak dikelasnya. Fleksibilitas ini menjadi kunci dalam memastikan bahwa pembelajaran numerasi dapat diterapkan secara optimal dan bermakna bagi setiap anak. (CWUK.5)⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan para guru PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran numerasi di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru dilakukan secara kolaboratif dan rutin setiap pekan. Guru-guru menyusun modul ajar berdasarkan tema dan kebutuhan anak, dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah disesuaikan. Proses ini melibatkan diskusi bersama, pemanfaatan media konkret, serta pencarian referensi dari berbagai sumber, termasuk media sosial. Perencanaan yang fleksibel dan kontekstual ini mencerminkan upaya sekolah dalam menciptakan pembelajaran numerasi yang bermakna dan menyenangkan.

Isi dari modul ajar disusun secara seragam dalam satu tingkat kelas. Artinya, kegiatan, strategi, dan metode yang digunakan di kelas A1, A2, dan A3 memiliki kesamaan, demikian pula untuk

⁷¹ Catatan Wawancara Ustadzah IS.5 dan Catatan Wawancara Ustadzah RK.5

⁷² Catatan Wawancara Ustadzah K.5

tingkat B1, B2, dan B3. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran numerasi di setiap kelas tetap selaras dan sejalan dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Perencanaan yang fleksibel dan kontekstual ini mencerminkan upaya sekolah dalam menciptakan pembelajaran numerasi yang bermakna, konsisten, dan menyenangkan bagi anak usia dini.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan keterangan kepala sekolah, pelaksanaan pembelajaran numerasi di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru tidak memiliki jadwal tetap setiap minggunya. Frekuensi pelaksanaannya bervariasi, bisa satu hingga empat kali dalam seminggu, tergantung pada kondisi dan agenda pembelajaran. Umumnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin hingga Kamis. Kepala sekolah juga menekankan bahwa pelaksanaannya dilakukan secara kreatif. Hal ini tercermin dari upaya para guru dalam menghadirkan media yang menarik, kegiatan yang bervariasi, serta menghindari pola pembelajaran yang menonton. Media yang digunakan pun disesuaikan dengan usia dan karakteristik anak, dengan memanfaatkan benda konkret yang tersedia di lingkungan sekitar. (CWKS.22)⁷³

Sementara itu, Ustadzah NPDN selaku guru kelas A sekaligus Waka Kurikulum menjelaskan bahwa durasi pembelajaran numerasi berkisar 20 menit dari total waktu pembelajaran sekitar 45 menit. Sisanya dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran lainnya. (CWUNPDN.9)⁷⁴ Senada dengan hal tersebut, Ustadzah NH yang merupakan guru kelas B menyampaikan bahwa durasi pembelajaran numerasi bersifat *fleksibel* dan menyesuaikan dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan. Apabila menggunakan Lembar Kerja (LK), durasi

⁷³ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.22

⁷⁴ Catatan Wawancara Ustadzah NPDN.9

cenderung lebih panjang karena pengerjaanya dilakukan secara bersama-sama. Sebaliknya, jika menggunakan media konkret, waktu pelaksanaan cenderung lebih singkat karena anak-anak belajar sambil bermain, sehingga lebih antusias. Secara umum, kegiatan inti berlangsung sekitar 45 menit, dengan jumlah kegiatan inti yang bervariasi antara dua hingga tiga kegiatan, tergantung pada kondisi dan kesiapan anak.

Pada tanggal 23 September, 11 November, 19 November, 25 November, 26 November 2024, serta 06 Januari, 13 Januari, 14 Januari, 15 Januari, 16 Januari, 21 Januari, dan 04 Februari 2025, peneliti telah melakukan kegiatan observasi terhadap guru dan anak-anak di kelompok A dan B PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru. Observasi dilakukan terhadap seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, yang berlangsung mulai pukul 08.00 WITA hingga 12.00 WITA, dengan fokus utama pada pelaksanaan pembelajaran numerasi. Adapun pelaksanaan pembelajaran numerasi yang menyenangkan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru akan dijabarkan secara lebih rinci pada uraian berikut:

1) Pelaksanaan Kegiatan Numerasi Pada Kelompok A



Gambar 4.2 Pengulangan dan Menambah Angka Baru
(CDFKBMN 1.1)⁷⁵

⁷⁵ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan Belajar Mengajar Numerasi 1.1



Gambar 4.3 Pengulangan dan Menambah Angka Baru
(CDFKBMN 1.8)⁷⁶

Gambar 4.2 dan 4.3 memperlihatkan dokumentasi kegiatan pengulangan dan pengenalan angka baru yang dilakukan bersama anak-anak kelompok A. Berdasarkan hasil observasi, guru-guru di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru secara konsisten memberikan stimulasi awal sebelum anak-anak mengerjakan tugas sebagai upaya memperkuat konsep angka. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dan bervariasi, seperti menulis angka di papan tulis, menyanyikan lagu bentuk angka bersama-sama, serta mengajak anak-anak menyebutkan angka secara berurutan maupun mundur. (CLSE.1, P6, K2; CLSNPDN.1, P4, K1-K2; dan CLSNPDN.2, P4, K7)⁷⁷ Guru juga melibatkan anak-anak dalam aktivitas interaktif seperti menghapus angka yang disebutkan, memberikan penguatan melalui tanya jawab angka acak, serta memperkenalkan angka baru dengan metode bertahap. (CLSE.1, P6, K3; CLSNPDN.1, P4, K3; CLSK.1, P6, K6; dan CLSK.1, P7, K1-K2)⁷⁸ Ketika anak-anak tampak kesulitan mengenali angka, guru memberikan petunjuk dan

⁷⁶ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan Belajar Mengajar Numerasi 1.8

⁷⁷ Catatan Lapangan Subjek E.1, P6, K2; Catatan Lapangan Subjek NPDN.1, P4, K1-2; dan Catatan Lapangan Subjek NPDN.2, P4, K7

⁷⁸ Catatan Lapangan Subjek E.1, P6, K3; Catatan Lapangan Subjek NPDN.1, P4, K3; Catatan Lapangan Subjek K.1, P6, K6; dan Catatan Lapangan Subjek K.1, P7, K1-2

arahan secara sabar, serta melibatkan teman sebaya untuk membantu. (CLSNPDN.1, P4, K4 dan CLSNPDN.2, P4, K11)⁷⁹

Penguatan konsep numerasi pada anak kelompok A dilakukan melalui penggunaan Lembar Kerja (LK) sebagai media latihan yang kontekstual dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi, LK dimanfaatkan untuk melatih berhitung serta mengenali bentuk angka dengan berbagai pendekatan visual. Pada hari Senin, 13 Januari 2025, Ustadzah E memperkenalkan LK bergambar sepeda motor kepada anak-anak.

Sebelum LK dikerjakan, guru terlebih dahulu menjelaskan cara mengerjakannya, yaitu dengan menghitung jumlah gambar sepeda motor dalam kotak, lalu menuliskan angka yang sesuai di kotak yang tersedia, dapat dilihat pada gambar 4.4 dan 4.5. Anak-anak yang telah memahami instruksi menerima LK dan alat tulis secara bergiliran, dengan prioritas kepada anak-anak yang duduknya paling rapi. Pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 4.6, beberapa anak tampak kesulitan dalam menghitung maupun mengenali bentuk angka. Ustadzah E memberikan bimbingan dengan mengarahkan anak-anak untuk mencocokkan jawaban menggunakan contoh angka yang tertulis di papan tulis. (CLSE.1, P7, K1-K5)⁸⁰

⁷⁹ Catatan Lapangan Subjek NPDN.1, P4, K4 dan Catatan Lapangan Subjek NPDN.2, P4, K11

⁸⁰ Catatan Lapangan Subjek E.1, P7, K1-K5



Gambar 4.4 Ustadzah E Menjelaskan Kegiatan Inti
(CDFKBMN 1.2)⁸¹



Gambar 4.5 LK Numerasi Tema Kendaraan (CDFSDP 3.10)⁸²



Gambar 4.6 Anak A1 Mengerjakan LK (CDFKBMN 1.3)⁸³

⁸¹ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan Belajar Mengajar Numerasi 1.2

⁸² Catatan Dokumentasi (Foto) Sarana dan Prasarana 3.10

⁸³ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan Belajar Mengajar Numerasi 1.3

Observasi berikutnya dilakukan pada Senin, 25 November 2024 bersama Ustadza K. LK yang dibagikan kali ini menampilkan gambar bunga, dengan instruksi untuk menghitung jumlah kelopaknya. Pada pukul 09.25 WITA, guru memberikan arahan kembali mengenai cara pengerjaan LK, serta membagikannya kepada anak-anak yang duduk rapi dan tenang. Kegiatan dilanjutkan dengan menghitung kelopak bunga secara bersama-sama, menuliskan angka yang sesuai, dan melatih kemampuan numerasi secara langsung yang dapat dilihat pada gambar 4.7. (CLSK.1, P7, K2-K4)⁸⁴ Selama kegiatan berlangsung, guru aktif mengamati serta membantu anak-anak yang menunjukkan kesulitan. Anak-anak yang belum mampu mengenali bentuk angka diarahkan untuk meminta bantuan dari teman, dengan merujuk pada angka yang ditulis di papan tulis. Perbedaan dalam kemampuan berhitung menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak memang bervariasi. Sebagai penutup kegiatan, anak-anak diberi kesempatan untuk mewarnai gambar bunga pada LK mereka, yang sekaligus menjadi sarana menyalurkan ekspresi dan kreativitas anak. (CLSK.1, P8, K1-K4)⁸⁵



Gambar 4.7 Penjelasan LK (CDFKBMN 1.11)⁸⁶

⁸⁴ Catatan Lapangan Subjek K.1, P7, K2-K4

⁸⁵ Catatan Lapangan Subjek K.1, P 8, K1-K4

⁸⁶ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan Belajar Mengajar Numerasi 1.11

Peneliti mengamati bahwa kegiatan numerasi di kelompok A dilakukan melalui pendekatan konkret yang melibatkan benda nyata. Hal ini membantu anak mengaitkan konsep angka dengan objek yang dapat dilihat, disentuh, dan dimanipulasi secara langsung. Pada hari Kamis 16 Januari 2025, peneliti mengamati kegiatan numerasi di kelas A1 bersama Ustadzah E. Kegiatan yang dilakukan adalah menjahit angka menggunakan papan berlubang dan tali, yang dapat dilihat pada gambar 4.8.

Alat dibagikan secara bergiliran kepada anak-anak yang duduk rapi. Anak-anak terlihat antusias, meskipun beberapa mengalami kesulitan memasukkan tali ke lubang. Ustadzah E membimbing anak-anak dengan sabar, memberikan instruksi ulang dan membantu yang membutuhkan, hal tersebut dapat terlihat pada gambar 4.9. Beberapa anak berhasil menjahit angka dengan cepat dan rapi, dan mereka diberikan kesempatan untuk menukar angka agar bisa mencoba angka lainnya. (CLSE.2, P6, K1-K6)⁸⁷



Gambar 4.8 Media Ronce Angka (CDFSDP 3.9)⁸⁸

⁸⁷ Catatan Lapangan Subjek E.2, P6, K1-K6

⁸⁸ Catatan Dokumentasi (Foto) Sarana dan Prasarana 3.9



Gambar 4.9 Anak A1 Menjahit angka (CDFKBMN 1.5)⁸⁹

Kegiatan numerasi di kelas A2 dipandu oleh Ustadzah NPDN, yaitu mencocokkan gambar sayuran dengan angka menggunakan jepitan jemuran, pada hari Senin, 11 November 2024. Kegiatan dimulai dengan menghitung gambar sayur bersama-sama terlihat pada gambar 4.10, dilanjutkan dengan menjepit angka yang sesuai dengan jumlah gambar yang dapat dilihat pada gambar 4.11. Setelah memastikan pemahaman anak, dua anak dipanggil bergiliran untuk mencoba kegiatan yang bisa dilihat pada gambar 4.12. (CLSNPDN.1, P5, K1-K7)⁹⁰ Selama proses, ada anak yang cepat menyelesaikan tugas, namun beberapa lainnya masih memerlukan bantuan, terutama dalam menghitung dan mengenal angka. Anak-anak kemudian diuji kembali pemahamannya, dan bagi yang masih kesulitan, Ustadzah NPDN memberikan arahan tambahan dengan pendekatan, misalnya saat anak bingung angka 11, beliau menjelaskan bentuk angka tersebut seperti tiang listrik. Anak-anak yang memerlukan bantuan tetap didampingi hingga mampu memahami. (CLSNPDN.1, P6, K1-K7)⁹¹

⁸⁹ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan Belajar Mengajar Numerasi 1.5

⁹⁰ Catatan Lapangan Subjek NPDN.1, P5, K1-K7

⁹¹ Catatan Lapangan Subjek NPDN.1, P6, K1-K7



Gambar 4.10 Ustadzah NPDN Menjelaskan Materi
(CDFKBMN 1.6)⁹²



Gambar 4.11 Media Kegiatan A2 (CDFSDP 3.11)⁹³



Gambar 4.12 Anak A2 Mencocokkan angka dan Gambar
(CDFKBMN 1.7)⁹⁴

⁹² Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan Belajar Mengajar Numerasi 1.6

⁹³ Catatan Dokumentasi (Foto) Sarana dan Prasarana 3.11

⁹⁴ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan Belajar Mengajar Numerasi 1.7

Pada hari Selasa, 14 Januari 2025 di kelas A2, kegiatan numerasi berupa menghitung stik es krim sesuai angka pada kertas origami berwarna. Warna kertas disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak, dari angka 4, 5, 6, dan 13, 14, 15, yang dapat dilihat pada gambar 4.13 dan 4.14. (CLSNPDN.2, P5, K2-K5)⁹⁵

Anak-anak diminta duduk rapi sebelum bermain dan yang rapi dipanggil terlebih dahulu. Ustadzah NPDN memberikan contoh cara bermain, lalu mendampingi anak menghitung stik dan mencocokkannya dengan angka, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.15 dan 4.16. Bila jumlah tidak sesuai, anak diminta menghitung ulang. Selama kegiatan ini berlangsung, ada tiga anak yang menggunakan angka lebih kecil karena masih dalam tahap pengenalan angka yang lebih kecil dari teman-temannya. (CLSNPDN.2, P6, K1-K6)⁹⁶

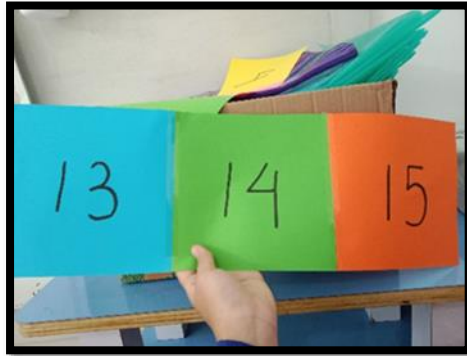


Gambar 4.13 Media Mencocokkan Angka 2 (CDFSDP 3.8)⁹⁷

⁹⁵ Catatan Lapangan Subjek NPDN.2, P5, K2-K5

⁹⁶ Catatan Lapangan Subjek NPDN.2, P6, K1-K6

⁹⁷ Catatan Dokumentasi (Foto) Sarana dan Prasarana 3.8



Gambar 4.14 Media Mencocokkan Angka (CDFSDP 3.7)⁹⁸



Gambar 4.15 Penjelasan Tentang Kegiatan (CDFKBMN 1.9)⁹⁹



Gambar 4.16 Pelaksanaan Kegiatan (CDFKBMN 1.10)¹⁰⁰

⁹⁸ Catatan Dokumentasi (Foto) Sarana dan Prasarana 3.7

⁹⁹ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan Belajar Mengajar Numerasi 1.9

¹⁰⁰ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan Belajar Mnegajar Numerasi 1.10

Pada hari Rabu, 15 Januari 2025 di kelas A3, kegiatan numerasi dilakukan dengan mencocokkan angka pada kertas origami dengan jumlah tutup botol dalam wadah. Ustadzah K memberi penjelasan tiap kali anak maju, dan membantu mereka mengingat angka melalui warna kartu. (CLSK.2, P7, K1-K6)¹⁰¹ Kegiatan ini diselingi dengan sesi mengaji bersama Ustadzah AA. Anak-anak maju satu per satu, hal tersebut memungkinkan Ustadzah K memberi perhatian penuh, hal ini dapat dilihat pada gambar 4.17 dan 4.18.

Anak yang belum terlalu mengenal angka, diberikan petunjuk tambahan lewat warna. Terdapat anak-anak yang awalnya enggan bermain, namun setelah diajak bermain berpasangan, mereka menjadi lebih termotivasi. (CLSK.2, P8, K1-K6)¹⁰² Salah satu anak laki-laki mengalami kesulitan menghitung angka puluhan, sehingga diberikan kartu angka yang lebih kecil dan dibimbing hingga mampu menyelesaikan tugasnya meskipun membutuhkan waktu lebih lama. (CLSK.2, P9, K1-K6)¹⁰³



Gambar 4.17 Mencocokkan Angka Sesuai Jumlah Benda
(CDFSDP 1.12)¹⁰⁴

¹⁰¹ Catatan Lapangan Subjek K.2, P7, K1-K6

¹⁰² Catatan Lapangan Subjek K.2, P8, K1-K6

¹⁰³ Catatan Lapangan Subjek K.2, P9, K1-K5

¹⁰⁴ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan Belajar Mengajar Numerasi 1.12



Gambar 4.18 Media Kegiatan A3 (CDFSDP 3.13)¹⁰⁵

2) Pelaksanaan Kegiatan Numerasi Pada Kelompok B



Gambar 4.19 Pengenalan Angka (CDFKBMN 1.15)¹⁰⁶



Gambar 4.20 Pengulangan dan Menambah Angka Baru
(CDFKBMN 1.20)¹⁰⁷

¹⁰⁵ Catatan Dokumentasi (Foto) Sarana dan Prasarana 3.13

¹⁰⁶ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan Belajar Mengajar Numerasi 1.15

¹⁰⁷ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan Belajar Mengajar Numerasi 1.20



Gambar 4.21 Stimulasi Penjumlahan Menggunakan Pensil
(CDFKBMN 1.22)¹⁰⁸

Gambar 4.19, 4.20, dan 4.21 memperlihatkan dokumentasi kegiatan dokumentasi kegiatan pengulangan dan pengenalan angka baru serta stimulasi penjumlahan dan pengurangan yang dilakukan bersama-sama anak kelompok B. Berdasarkan hasil observasi, guru di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru memberikan stimulasi awal sebelum anak-anak mengerjakan tugas sebagai upaya memperkuat pemahaman numerasi. (CLSNH.2, P5, K2; CLSRK.1, P5, K2; dan CLSRK.2, P6, K2)¹⁰⁹

Kegitan ini diawali dengan pembahasan topik seputar alat transportasi sebagai pengantar materi angka, disertai tanya jawab untuk menggali pengetahuan anak. Guru menuliskan angka 1-10 di papan tulis dan mengajak anak menyebutkan angka secara berurutan beberapa kali. Guru juga mengarahkan anak untuk menyebutkan angka yang ditunjuk secara acak, dimulai dari anak-anak yang terlihat kurang fokus agar dapat lebih terlibat dalam pembelajaran. (CLSNH.2, P5, K3-K5)¹¹⁰

¹⁰⁸ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan Belajar Mengajar Numerasi 1.22

¹⁰⁹ Catatan Lapangan Subjek NH.2, P5, K2; Catatan Lapangan Subjek RK.1, P5, K2; dan Catatan Lapangan Subjek RK.2, P6, K2

¹¹⁰ Catatan Lapangan Subjek NH.2, P5, K3-K5

Supaya memperkuat pemahaman konsep penjumlahan, guru menggambar empat lingkaran ditambah dua lingkaran dan mengajak anak-anak menghitung bersama jumlah totalnya. Gambar lingkaran di bawahnya, guru menuliskan hasil perhitungan sambil memperkenalkan tanda tambah (+) serta menjelaskan fungsinya secara sederhana. (CLSNH.2, P5, K6-K9)¹¹¹

Guru lain juga tampak menggunakan metode pengulangan angka secara interaktif, seperti menuliskan angka 1-15 di papan tulis lalu meminta anak menyebutkannya secara lantang. Penguatan dilakukan dengan menunjuk angka secara acak dan mengajak anak menyebutkan angka tersebut secara serempak. Anak kemudian dipanggil satu per satu untuk maju ke depan dan menyebutkan angka yang ditunjuk, serta diminta menuliskan angka berdasarkan arahan guru sebagai bentuk evaluasi pemahaman anak. (CLSRK.1, P5, K3-K8)¹¹²

Guru juga menggunakan media konkret seperti pensil dalam kegiatan berhitung. Anak-anak diajak menghitung jumlah pensil secara bersama-sama maupun bergantian. Setelah menghitung empat pensil, guru menambahkan dua lagi, lalu mengurangi satu, dan anak-anak kembali menghitung jumlahnya. Aktivitas ini dilakukan secara dinamis untuk memperkuat konsep penjumlahan dan pengurangan secara langsung. Anak-anak kemudian diminta maju satu per satu untuk melakukan perhitungan secara mandiri. (CLSRK.2, P6, K3-K7)¹¹³ Ketika terdapat anak yang belum memahami perbedaan antara penjumlahan dan pengurangan, guru dengan sabar memberikan penjelasan hingga anak tersebut

¹¹¹ Catatan Lapangan Subjek NH.2, P5, K6-K9

¹¹² Catatan Lapangan Subjek RK.1, P5, K3-K8

¹¹³ Catatan Lapangan Subjek RK.2, P6, K3-K7

memahaminya. Guru juga memberikan ruang bagi teman sebaya untuk membantu menjawab ketika ada anak yang mengalami kesulitan. Beberapa anak bahkan menunjukkan ketepatan dan kecepatan berhitung meskipun menggunakan jari sebagai alat bantu meski benda konkret sudah tersedia. (CLSRK.2, P6, K8-K11)¹¹⁴

Penguatan konsep numerasi pada anak kelompok B dilakukan melalui dua cara, yaitu penggunaan Lembar Kerja (LK) dan pendekatan konkret dengan benda nyata. Berdasarkan hasil observasi, LK digunakan sebagai media latihan yang kontekstual dan menyenangkan, melatih anak dalam berhitung serta mengenali bentuk angka melalui berbagai pendekatan visual. Selain itu, pendekatan konkret diterapkan dengan melibatkan benda-benda nyata, sehingga anak dapat mengaitkan konsep angka dengan objek yang dapat dilihat, disentuh, dan dimanipulasi secara langsung. Kedua cara ini membantu memperkuat pemahaman numerasi anak secara lebih bermakna.

Pada hari Selasa, 26 November 2024, peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran numerasi di kelas B1 yang dipandu oleh Ustadzah NH. Kegiatan pertama adalah membuat *finger painting* bunga lavender. Alat dan bahan seperti HVS, pensil, cat air, dan krayon telah disiapkan sebelumnya. Ustadzah NH menjelaskan langkah-langkah pembuatan dengan sangat rinci, lalu mengarahkan anak-anak untuk menghitung jumlah kelopak bunga hasil karya mereka masing-masing. Anak-anak bebas menentukan jumlah kelopak sesuai kreativitas mereka, kemudian menuliskan angka hasil hitungan tersebut di atas kertas. Bagi

¹¹⁴ Catatan Lapangan Subjek RK.2, P6, K8-K11

anak yang mengalami kesulitan, Ustadzah NH membuka kesempatan untuk bertanya. (CLSNH.1, P4, K1-K7)¹¹⁵

Selanjutnya Ustadzah NH memperkenalkan kegiatan kedua, yaitu mengerjakan Lembar Kerja (LK) tentang berbagai jenis tanaman hias. Anak-anak diminta menghitung jumlah tanaman di dalam kotak gambar dan menuliskan angka hasil hitungannya, lalu menebalkan angka tersebut di kotak berikutnya. Ustadzah NH mengajak mereka menghitung bersama-sama untuk memastikan anak-anak memahami instruksi. Setelah itu, anak-anak diberi kebebasan memilih kegiatan yang ingin dikerjakan lebih dahulu, dengan dua area kegiatan yang disediakan secara bersamaan. (CLSNH.1, P5, K1-K7)¹¹⁶

Selama kegiatan *finger painting* berlangsung, peneliti melihat antusiasme anak-anak dalam mengekspresikan kreativitas mereka. Penuh semangat anak-anak menambahkan ornamen selain bunga lavender yang dapat dilihat pada gambar 4.22. Namun, beberapa anak mengalami kesulitan dalam menghitung jumlah kelopak bunga. Ustadzah NH dengan sabar membimbing anak-anak tersebut menghitung perlahan dan memperbaiki jika ada kesalahan. Beliau juga aktif berkeliling untuk mengamati dan memberikan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing anak. Pada kegiatan LK tanaman hias yang dapat dilihat pada gambar 4.23, ada anak yang cepat memahami, tetapi tetap ada juga yang memerlukan penjelasan tambahan. (CLSNH.1, P6, K1-K9)¹¹⁷

¹¹⁵ Catatan Lapangan Subjek NH.1, P4, K1-K7

¹¹⁶ Catatan Lapangan Subjek NH.1, P5, K1-K7

¹¹⁷ Catatan Lapangan Subjek NH.1, P6, K1-K9



Gambar 4.22 Kegiatan *Finger Painting* (CDFKBMN 1.13)¹¹⁸



Gambar 4.23 Mengerjakan LK (CDFKBMN 1.14)¹¹⁹

Kemudian pada Selasa 21 Januari 2025, peneliti kembali mengamati kegiatan numerasi yang dipandu oleh Ustadzah NH. Anak-anak mengerjakan LK bertema alat transportasi. Sebelum membagikan LK, Ustadzah NH memberikan contoh pengerjaan di papan tulis. Tugas anak-anak adalah menjumlahkan jumlah alat transportasi yang ada di dalam gambar. Pada saat LK akan dibagikan, sempat terjadi gangguan kecil ketika seorang anak perempuan menangis tanpa mau mengungkapkan alasannya. Meskipun demikian,

¹¹⁸ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan Belajar Mengajar Numerasi 1.13

¹¹⁹ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan Belajar Mengajar Numerasi 1.14

Ustadzah NH tetap fokus memastikan seluruh anak memahami tugasnya sebelum LK dibagikan. (CLSNH.2, P6, K1-K7)¹²⁰



Gambar 4.24 Pelaksanaan (CDFKBMN 1.16)¹²¹

Selama pengerjaan yang terlihat pada gambar 4.24, Ustadzah NH aktif berkeliling memantau anak-anak dan memberikan bantuan lebih intensif kepada anak-anak yang sering mengalami kesulitan. Peneliti melihat bahwa masih banyak anak yang bingung mengerjakan penjumlahan sehingga mereka sering bertanya, namun ada juga anak-anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan cepat dan akurat. Bahkan ada dua anak perempuan meminta LK tambahan untuk dikerjakan ulang karena merasa tertantang. (CLSNH.2, P7, K1-K5)¹²²

Pada pelaksanaan kegiatan numerasi di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru, Senin 23 September 2024 di kelas B2, terlihat bahwa proses pembelajaran berlangsung secara terstruktur dan terarah. Anak-anak dibagi menjadi dua kelompok tanpa memisahkan berdasarkan jenis kelamin (CLSIS.1, P4, K1), sehingga tercipta suasana belajar yang lebih inklusif. Kegiatan inti berupa aktivitas penjumlahan

¹²⁰ Catatan Lapangan Subjek NH.2, P6, K1-K7

¹²¹ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan Belajar Mengajar Numerasi 1.16

¹²² Catatan Lapangan Subjek NH.2, P7, K1-K5

dengan media konkret, yaitu biji-bijian, dipandu langsung oleh Ustadzah IS. Anak-anak diberi kesempatan satu per satu untuk mengisi piring kosong sesuai angka yang ditentukan, menghitung jumlah keseluruhan biji-bijian, dan menuliskan hasilnya. (CL SIS.1, P5, K1-K4) Ustadzah IS juga aktif memberikan bantuan kepada anak-anak yang mengalami kesulitan yang dapat dilihat pada gambar 4.25 dan 2.26, baik dalam menghitung maupun dalam menuliskan angka, dengan menggunakan pendekatan asosiatif seperti menyamakan bentuk angka dengan benda sekitar. meskipun beberapa anak masih menghadapi tantangan seperti lambat menghitung atau menulis angka terbalik, antusiasme mereka tetap terjaga selama kegiatan berlangsung. (CL SIS.1, P6, K3-K6)¹²³



Gambar 4.25 Penjumlahan dengan Biji-bijian (CDFKBMN 1.17)¹²⁴



Gambar 2.26 Media Kegiatan B1 (CDFSDP 3.12)¹²⁵

¹²³ Catatan Lapangan Subjek IS.1, P6, K3-K6

¹²⁴ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan Belajar Mengajar Numerasi 1.17

¹²⁵ Catatan Dokumentasi (Foto) Sarana dan Prasarana 3.12



Gambar 4.27 Penjelasan (CDFKBMN 1.18)¹²⁶

Sementara itu pada Selasa, 04 Februari 2025, kegiatan numerasi dilaksanakan dengan pendekatan yang lebih variatif. Kegiatan diawali dengan mengamati gambar bertema alam semesta dalam Lembar Kerja (LK) yang dapat dilihat pada gambar 4.27. (CL SIS.2, P7, K4)¹²⁷ Dilanjutkan dengan diskusi benda-benda langit, serta pengenalan tentang pelangi. Anak-anak kemudian mengerjakan LK puzzle pelangi, dimana mereka harus memotong dan menempelkan potongan gambar ke tempat yang sesuai. (CL SIS.2, P8, K1-K6)¹²⁸

Pendekatan berbasis permainan ini mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam kegiatan numerasi. Meski hari itu Ustadzah IS harus merangkap peran mengajar sekaligus membimbing hafalan serta mengaji, kelas tetap dapat dikelola dengan baik. (CL SIS.2, P10, K3)¹²⁹ Anak-anak bebas bertanya jika mengalami kesulitan dan proses setor hafalan dilakukan secara bergiliran agar tidak mengganggu konsentrasi. (CL SIS.2, P10, K6)¹³⁰ Setelah menyelesaikan LK puzzle, anak-anak melanjutkan ke LK numerasi bertema

¹²⁶ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan Belajar Mengajar Numerasi 1.18

¹²⁷ Catatan Lapangan Subjek IS.2, P7, K4

¹²⁸ Catatan Lapangan Subjek IS.2, P8, K1-K6

¹²⁹ Catatan Lapangan Subjek IS.2, P10, K3

¹³⁰ Catatan Lapangan Subjek IS.2, P10, K6

planet, dengan tugas menghitung, menulis angka, dan menjumlahkan yang dapat dilihat pada gambar 4.28. (CL SIS.2, P11, K5-K6)¹³¹ Sebagian besar anak dapat menyelesaikan tugas dengan baik, walaupun masih ditemukan kesalahan penulisan angka. Baik dari teman sebaya maupun Ustadzah IS sigap membantu, dengan menggunakan metode analogi visual untuk memperbaiki pemahaman anak terhadap bentuk angka. (CL SIS.2, P12, K2-K3)¹³²



Gambar 4.28 Pelaksanaan (CDFKBMN 1.19)¹³³

Pada hari Selasa, 19 November 2024, peneliti berkesempatan mengobservasi pelaksanaan kegiatan numerasi yang dibimbing oleh Ustadzah RK di kelas B3. Kegiatannya diawali dengan diskusi ringan mengenai tema “Jumlahku: Buah-buahan”, yang bertujuan membangun koneksi awal anak-anak terhadap materi yang akan dipelajari. Anak-anak tampak antusias ketika diminta menyebutkan berbagai jenis buah dan berbagai cerita tentang buah favorit mereka. Keterlibatan aktif ini menjadi pondasi positif sebelum mereka mengerjakan Lembar Kerja (LK). Ustadzah RK kemudian membagikan K yang berisi gambar empat jenis buah, di mana

¹³¹ Catatan Lapangan Subjek IS.2, P11, K5-K6

¹³² Catatan Lapangan Subjek IS.2, P12, K2-K3

¹³³ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan Belajar Mengajar Numerasi 1.19

anak-anak diminta menghitung jumlah masing-masing buah. LK dibagikan setelah seluruh anak duduk rapi membentuk lingkaran. Saat pengerjaan LK nya dapat dilihat pada gambar 4.29. (CLSRK.1, P6, K1-K8)¹³⁴



Gambar 4.29 Pelaksanaan LK (CDFKBMN 1.21)¹³⁵

Menariknya, seorang anak yang semula tampak kurang tertarik justru menjadi anak yang paling cepat menyelesaikan tugasnya. Umumnya, anak-anak terlihat semangat, walaupun beberapa mengalami kendala dalam menulis angka atau menghitung jumlah buah. Saat menghadapi kesulitan anak, Ustadzah RK menunjukkan kepekaan yang tinggi. Beliau merespon cepat dengan mengarahkan anak melihat papan tulis sambil mengaitkan angka dengan benda konkret. Pendekatan individual juga dilakukan untuk anak-anak yang fokusnya mudah teralihkan, dan terlihat bahwa beliau sudah memahami karakter tiap anak dengan baik. (CLSRK.1, P7, K1-K6)¹³⁶

Kegiatan berlanjut dengan LK berbentuk maze bertema “Buah dan Jus”. Sebelum pengerjaan, Ustadzah RK mengenalkan jenis buah yang akan digunakan di dalam LK serta ciri-cirinya. Setelah memastikan anak-anak memahami instruksi, LK pun dibagikan sebagai *reward* kepada anak-anak

¹³⁴ Catatan Lapangan Subjek RK.1, P6, K1-K8

¹³⁵ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan Belajar Mengajar Numerasi 1.21

¹³⁶ Catatan Lapangan Subjek RK.1, P7, K1-K6

yang duduknya paling rapi. (CLSRK.1, P8, K1-K7)¹³⁷ Suasana belajar terasa hidup, anak-anak mengerjakan dengan antusias, sebagian besar mengerjakan dengan mandiri. Ketika ada yang mengalami kesulitan, teman sebaya turut membantu, menunjukkan adanya rasa perhatian yang alami di antara mereka. (CLSRK.1, P9, K1-K6)¹³⁸

Observasi berlanjut pada Senin 06 Januari 2025, di mana fokus pembelajaran adalah penjumlahan dengan tema pesawat. Kali ini, anak-anak menunjukkan kesiapan yang lebih baik, berkat stimulus sebelumnya. LK dikerjakan dengan lancar dan tertib tanpa banyak pertanyaan, yang menunjukkan efektivitas penjelasan Ustadzah RK, yang dapat dilihat pada gambar 4.30. (CLSRK.2, P7, K1-K9)¹³⁹

Kegiatan kedua hari itu adalah menggunting dan menempel bagian-bagian pesawat sesuai contoh. Penjelasan instruksi dilakukan dengan interaktif, memperkenalkan nama-nama bagian pesawat. Setelah anak-anak paham, LK, gunting, dan lem dibagikan. Kegiatan berlangsung meriah, meski ada tantangan seperti kehilangan potongan kecil gambar. Ustadzah RK tetap sigap membimbing anak-anak. Anak-anak yang telah selesai diajak membuang sisa potongan kertas dan bermain lego dengan membangun pesawat sambil menunggu teman lainnya. (CLSRK.2, P8, K1-K13)¹⁴⁰

¹³⁷ Catatan Lapangan Subjek RK.1, P8, K1-K7

¹³⁸ Catatan Lapangan Subjek RK.1, P9, K1-K6

¹³⁹ Catatan Lapangan Subjek RK.2, P7, K1-K9

¹⁴⁰ Catatan Lapangan Subjek RK.2, P8, K1-K13



Gambar 4.30 Pelaksanaan LK (CDFKBMN 1.23)¹⁴¹

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru, evaluasi pembelajaran numerasi dilakukan secara rutin setiap akhir bulan atau akhir tema. Evaluasi ini dilaksanakan bersama seluruh tim guru untuk membahas respon anak-anak terhadap pembelajaran, capaian yang telah tercapai, serta aspek-aspek yang masih memerlukan peningkatan. Kepala sekolah menegaskan bahwa keterlibatan beliau dari awal hingga akhir bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran numerasi dapat terlaksana secara maksimal dan tetap menyenangkan bagi anak-anak. (CWKS.15)¹⁴²

Evaluasi yang dilaksanakan bersifat sederhana dan belum seformal jenjang pendidikan di atasnya. Guru-guru melakukan pengamatan terhadap pemahaman anak, kemampuan menyebutkan angka, menghitung benda, serta membandingkan jumlah. Evaluasi ini kemudian didiskusikan lebih lanjut dalam forum refleksi mingguan maupun saat supervisi kelas. Kepala sekolah menyampaikan bahwa melalui proses ini, kompetensi guru terus

¹⁴¹ Catatan Dokumentasi (Foto) Kegiatan Belajar Mengajar Numerasi 1.23

¹⁴² Catatan Wawancara Kepala Sekolah.15

berkembang dan para guru terbuka untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (CWKS.22)¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah E, Ustadzah IS, dan Ustadzah RK, teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran numerasi adalah catatan anekdot dan ceklis, penilaian asesmen dapat dilihat pada lampiran modul ajar. (CWUE.24, CWUIS.24, dan CWURK.24)¹⁴⁴ Senada dengan itu Ustadzah NH menjelaskan bahwa tidak terdapat penilaian khusus untuk numerasi, namun secara keseluruhan evaluasi tetap dilakukan melalui catatan anekdot dan ceklis yang telah terintegrasi dalam modul ajar. (CWUNH.24)¹⁴⁵ Teknik ini merupakan hasil kesepakatan bersama antar guru karena dinilai paling sesuai dengan karakteristik anak usia dini serta memudahkan guru dalam melakukan observasi pembelajaran. (CWUE.25, CWUNH.25, CWUIS.25, dan CWURK.25)¹⁴⁶

Ustadzah NHPDN menjelaskan bahwa catatan anekdot dan ceklis diisi berdasarkan aktivitas anak selama satu minggu. Misalnya, dalam satu minggu terdapat empat kegiatan, maka guru akan mencatat kemampuan yang sudah muncul atau belum muncul pada masing-masing anak. Selain itu, guru juga menyusun narasi tambahan yang mencatat nama-nama anak yang menunjukkan capaian tertentu selama satu minggu tersebut, penilaian asesmen dapat dilihat pada lampiran modul ajar. (CWUNPDN.24)¹⁴⁷ Pemilihan teknik ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak usia dini. Menurut Ustadzah NPDN, penggunaan catatan anekdot dan ceklis memungkinkan guru untuk mengamati

¹⁴³ Catatan Kepala Sekolah.22

¹⁴⁴ Catatan Wawancara Ustadzah E.24, Catatan Wawancara ustadzah IS.24, Catatan Wawancara Ustadzah RK.24

¹⁴⁵ Catatan Wawancara Ustadzah NH.24

¹⁴⁶ Catatan Wawancara Ustadzah E.25, Catatan Wawancara Ustadzah NH.25, Catatan Wawancara Ustadzah IS.25, dan Catatan Wawancara ustadzah RK.25

¹⁴⁷ Catatan Wawancara Ustadzah NPDN.24

perkembangan anak secara natural tanpa membuat mereka merasa tertekan. Melalui pendekatan ini, guru dapat lebih fokus memberikan pendampingan kepada anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus. (CWUNPDN.25)¹⁴⁸ Ustadzah K menambahkan bahwa penilaian dilakukan setiap minggu dan telah terintegrasi dalam modul ajar. Guru akan mengevaluasi pencapaian target yang telah ditetapkan dalam modul ajar tersebut. Jika target belum tercapai, guru akan melakukan tindak lanjut, seperti mengulang kegiatan atau memberikan perhatian lebih kepada anak yang belum mencapai indikator yang diharapkan, misalnya anak yang masih kesulitan memahami angka belasan. Teknik penilaian yang digunakan tetap berbasis catatan anekdot dan ceklis. (CWUK.24)¹⁴⁹ Penggunaan teknik penilaian ini juga merupakan hasil keputusan bersama yang diberlakukan di seluruh kelas di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru. (CWUK.25)¹⁵⁰

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

Penerapan strategi pembelajaran yang menyenangkan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru didukung oleh beberapa faktor penting yang teridentifikasi melalui wawancara dan observasi.

a. Faktor Pendukung

1) Perencanaan Pembelajaran yang Terstruktur

Kepala sekolah menjelaskan bahwa kolaborasi antara para guru sangat kuat, di mana mereka bersama-sama merancang modul ajar yang menyenangkan setiap minggu. Seluruh guru-guru di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

¹⁴⁸ Catatan Wawancara Ustadzah NPDN.25

¹⁴⁹ Catatan Wawancara Ustadzah K.24

¹⁵⁰ Catatan Wawancara Ustadzah K.25

memiliki tekad bersama untuk mengusahakan pembelajaran terbaik bagi anak-anak, maka di bentuk lah tim manajemen. Modal kekompakan ini menjadi pendorong kuat dalam membangun suasana kerja yang positif, saling mendukung, serta terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Keinginan bersama untuk selalu memberikan yang terbaik ini mendorong guru-guru untuk aktif berinovasi dan bekerja sama dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan bagi anak-anak. Kondisi ini tentu menjadi kekuatan besar dalam menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran di PAUD. Guru-guru secara aktif mencari inspirasi melalui media sosial seperti *tiktok*, *instagram*, *pinterest*, *google*, dan *youtube*, yang membantu mereka menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami anak-anak. (CWKS.9 dan CWKS.22)¹⁵¹

2) Variasi Media Pembelajaran

Seperti yang dijelaskan Ustadzah K, penggunaan media yang bervariasi menjadi faktor penting dalam mendukung penerapan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Baik itu media berbasis LK, benda nyata seperti kacang tanah, atau benda sehari-hari lainnya. Semuanya membantu anak-anak untuk lebih mudah berinteraksi dengan konsep-konsep numerasi yang sedang dipelajari. (CWURK.8 dan CWURK.13)¹⁵² Ustadzah NH menambahkan bahwa penggunaan media yang bervariasi tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengaitkan

¹⁵¹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.9 dan Catatan Wawancara Kepala Sekolah.22

¹⁵² Catatan Wawancara Ustadzah RK.8 dan Catatan Wawancara Ustadzah RK.13

konsep dengan dunia nyata. (CWUNH.19 dan CWUNPDN.13)¹⁵³

3) Penggunaan Metode yang Interaktif dan Menyenangkan

Menurut Ustadzah IS, penggunaan metode yang mengutamakan interaksi, seperti bercerita terlebih dahulu, memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami materi numerasi. (CWUIS.20)¹⁵⁴ Melalui cara ini, mereka merasa bahwa belajar tidak terbebani dan bisa menikmati proses pembelajaran tersebut. Hal ini juga ditekankan oleh Ustadzah RK, yang mengungkapkan bahwa metode belajar yang santai dan penuh cerita menjadi daya tarik bagi anak-anak dalam mengikuti pembelajaran numerasi. (CWURK.14)¹⁵⁵

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Salah satu faktor penghambat yang sering ditemukan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran numerasi. Ustadzah RK menjelaskan bahwa meskipun waktu yang dialokasikan untuk kegiatan inti adalah 45 menit per hari, seringkali waktu tersebut tidak cukup untuk menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan inti. Kegiatan inti dalam satu hari terkadang ada dua atau tiga kegiatan. Pembelajaran numerasi sering kali melibatkan banyak kegiatan yang memerlukan waktu lebih lama, seperti penggunaan media dan alat peraga, atau kegiatan yang melibatkan anak secara langsung. Terkadang, anak-anak yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Hal ini menyebabkan

¹⁵³ Catatan Wawancara Ustadzah NH.19 dan Catatan Wawancara Ustadzah NPDN.13

¹⁵⁴ Catatan Wawancara Ustadzah IS.20

¹⁵⁵ Catatan Wawancara Ustadzah RK.14

keterbatasan waktu menjadi kendala yang signifikan dalam memastikan semua materi tercapai. (CWURK.9 dan CWUIS.9)¹⁵⁶

2) Kesulitan Anak dalam Mengenal Angka

Salah satu hambatan yang dihadapi adalah kesulitan anak-anak dalam mengenali angka secara benar. Ustadzah RK menyatakan bahwa sebagian besar anak-anak di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru lebih familiar dengan huruf dibandingkan dengan angka. Ini disebabkan oleh fokus pembelajaran yang lebih banyak pada pengenalan huruf di semester awal. Serta anak-anak sering terbolak-balik untuk menuliskan angka, tetapi untuk menjumlahkan anak sudah bisa. (CWURK.21)¹⁵⁷ Ustadzah NPDN menambahkan bahwa meskipun anak-anak telah mengenal konsep dasar numerasi, seperti perhitungan dan pengelompokan, mereka masih sulit dalam menulis angka dengan benar atau mengidentifikasi angka dengan tepat. (CWUNPDN.21, CWUE.21 dan CWUNPDN.23)¹⁵⁸ Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada pendekatan yang lebih bertahap dan lebih fokus pada pengenalan angka serta penulisan angka, agar anak-anak dapat mengikuti perkembangan pembelajaran numerasi dengan lebih baik.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti kemudian menyajikan data tersebut secara sistematis. Setelah data dikumpulkan dan disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis ini bertujuan untuk

¹⁵⁶ Catatan Wawancara Ustadzah RK.9 dan Catatan Wawancara Ustadzah IS.9

¹⁵⁷ Catatan Wawancara Ustadzah RK.21

¹⁵⁸ Catatan Wawancara Ustadzah NPDN.21, Catatan Wawancara Ustadzah E.21 dan Catatan Wawancara Ustadzah NPDN.23

memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang telah disajikan. Agar proses analisis berjalan secara terstruktur dan berurutan, peneliti mengikuti alur dari penyajian data yang telah dibuat sebelumnya. Melalui cara ini, analisis dapat dilakukan dengan lebih sistematis mengenai strategi pembelajaran numerasi yang menyenangkan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru, dan tentang faktor pendukung serta faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran numerasi yang menyenangkan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru.

Berikut adalah analisis data yang disampaikan oleh peneliti:

1. Strategi Pembelajaran Numerasi Yang Menyenangkan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

Strategi pembelajaran numerasi yang diterapkan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru mencerminkan pendekatan pembelajaran seperti berbasis bermain sambil belajar, pendekatan tematik, proyek aktif seperti menjahit angka, serta pengulangan melalui media visual dan lagu angka yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Penggunaan benda konkret dari lingkungan sekitar dan kegiatan di luar kelas memungkinkan anak-anak belajar melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan aktivitas yang menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya memperkenalkan konsep angka, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir logis, motorik, dan sosial-emosional anak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, yang menunjukkan bahwa penggunaan bahan alam sebagai media pembelajaran numerasi dapat meningkatkan keterampilan berhitung awal anak usia dini. Penelitian tersebut menekankan pentingnya penggunaan media konkret dan kegiatan yang menyenangkan untuk meningkatkan minat dan pemahaman anak terhadap konsep numerasi.¹⁵⁹ Hal ini relevan dengan pendekatan yang

¹⁵⁹ Kurnia, "Model Pembelajaran Numerasi Berbahan Alam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Awal Di TK Hajar Aswad Makassar." <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1484>

digunakan oleh guru di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru, seperti menggunakan batu dan daun dalam kegiatan menghitung di luar kelas.

a. Perencanaan Pembelajaran Numerasi yang Menyenangkan

Perencanaan ini mencerminkan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, di mana guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan keberagaman anak dan konteks lingkungan. Penggunaan TP dan ATP memungkinkan guru menetapkan target belajar yang melalui pengalaman langsung. Pendekatan kolaboratif antar guru juga mendukung kualitas perencanaan, juga memastikan pembelajaran numerasi disesuaikan dengan kondisi nyata anak di kelas.

Temuan ini sejalan dengan gagasan Purnawanto dalam artikelnya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya perencanaan yang berangkat dari CP (capaian pembelajaran), dan dirinci ke dalam TP (tujuan pembelajaran) serta ATP (alur tujuan pembelajaran). Purnawanto juga menegaskan bahwa pembelajaran yang bermakna harus kontekstual, fleksibel, dan berpihak pada kebutuhan anak, serta melibatkan asesmen yang mendorong proses refleksi dan umpan balik berkelanjutan.¹⁶⁰ Perencanaan pembelajaran numerasi yang dilakukan oleh guru di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru mencerminkan upaya implementasi prinsip-prinsip ini dengan mengaitkan kegiatan belajar ke dalam kehidupan nyata anak, seperti menghitung batu, daun, atau benda-benda sekitar.

¹⁶⁰ Ahmad Teguh Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka," *Jurnal pedagogy* 15, no. 1 (2022). <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/116>

b. Pelaksanaan Pembelajaran Numerasi yang Menyenangkan

1) Pelaksanaan Pembelajaran Numerasi yang Menyenangkan Kelompok A

Guru-guru di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru secara konsisten menggunakan berbagai pendekatan yang menyenangkan dan interaktif untuk memperkenalkan konsep angka kepada anak-anak. Kegiatan seperti menulis angka, menyanyikan lagu angka, dan melibatkan anak dalam tanya jawab acak membantu memperkuat pemahaman mereka. Ketika anak mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan dengan sabar dan melibatkan teman sebaya anak untuk saling membantu, menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran numerasi.

Pendekatan ini menunjukkan upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi anak usia dini. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung anak dalam proses belajar untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Hilma, dkk. berpendapat bahwa penerapan metode yang menyenangkan dan interaktif, seperti lagu bermain dan berhitung, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep lambang bilangan. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah diingat bagi anak-anak.¹⁶¹

Pembelajaran numerasi di kelompok A PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru menunjukkan bahwa penggunaan berbagai media, seperti Lembar Kerja (LK) dan benda konkret, efektif

¹⁶¹ Hilma Mithalia Shalilihat, Ruth Donda E Panggabean, and Ermeka Paulina, "Penerapan Lagu Bermain Dan Berhitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan," *Jurnal Abdimas Mutiara* 4, no. 2 (2023): 336–342. <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/download/4846/3280>

dalam memperkuat konsep numerasi pada anak-anak. Melalui pendekatan yang melibatkan aktivitas konkret, seperti menghitung gambar, menjahit angka, serta mencocokkan angka dengan objek nyata, anak-anak dapat lebih mudah mengaitkan angka dengan dunia nyata. Walaupun ada variasi dalam kemampuan anak, dengan bimbingan yang tepat dan metode yang menyenangkan, mereka dapat lebih memahami konsep numerasi. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif anak, tetapi juga melibatkan aspek motorik kasar dan halus, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam belajar.

Strategi ini menunjukkan penerapan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman langsung, sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang cenderung konkret. Kegiatan menghitung gambar, menjahit angka, dan mencocokkan objek bukan hanya memperkuat pemahaman konsep bilangan, tetapi juga menstimulasi aspek motorik halus dan kasar serta menumbuhkan motivasi belajar. Pendekatan ini fleksibel karena memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan anak yang bervariasi.

Hal ini mencerminkan prinsip pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak. Pelaksanaan pembelajaran seperti ini selaras dengan buku saku Pengembangan Numerasi untuk anak usia 5-6 tahun oleh Kemdikbud, yang menekankan pentingnya media konkret dan aktivitas bermain sebagai metode yang efektif untuk mengenalkan konsep numerasi. Buku tersebut menyatakan bahwa kegiatan seperti mencocokkan, menghitung, dan membuat pola dengan benda konkret dapat membantu anak

menghubungkan angka dengan pengalaman nyata.¹⁶² Strategi yang digunakan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru juga sejalan dengan pendekatan konstruktivis, di mana anak membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dengan lingkungan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Numerasi yang Menyenangkan Kelompok B

Guru-guru secara aktif memberikan stimulasi awal untuk memperkuat pemahaman numerasi anak-anak melalui berbagai kegiatan interaktif. Kegiatan ini mencakup tanya jawab, penulisan angka di papan tulis, serta penggunaan media konkret seperti pensil untuk memperkenalkan konsep penjumlahan dan pengurangan. Guru juga menggunakan metode pengulangan dan memberikan bimbingan dengan sabar, terutama bagi anak yang kesulitan memahami konsep-konsep dasar numerasi. Melibatkan teman sebaya anak dalam membantu anak yang kesulitan, hal tersebut juga menjadi salah satu strategi yang efektif. Kegiatan yang dilakukan secara dinamis ini membantu anak-anak untuk lebih memahami dan menguasai konsep numerasi dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Strategi pembelajaran yang diterapkan mencerminkan pendekatan konstruktivis, di mana anak-anak membangun pemahaman melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan bimbingan dari guru serta teman sebaya. Penggunaan media konkret seperti pensil sebagai alat bantu dalam mengenalkan konsep penjumlahan dan pengurangan membantu anak

¹⁶² Kemdikbud. “Buku Saku Pengembangan Numerasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun”. (2021) <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/galeri-ceria/ruang-baca/buku-saku-pengembangan-numerasi-untuk-anak-usia-5-6-tahun?ref=OTc3LTM3MTU2YzBi&ix=OS0yNDcxNTdiNA>

mengaitkan simbol angka dengan objek nyata, sehingga memperkuat pemahaman mereka.

Metode tanya jawab dan pengulangan juga efektif dalam memperkuat ingatan dan pemahaman konsep numerasi dasar. Keterlibatan teman sebaya dalam proses pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung perkembangan sosial anak. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Fidesrinur, yang menunjukkan bahwa penggunaa media konkret dalam pembelajaran numerasi awal dapat meningkatkan kemampuan numerasi anak usia 5-6 tahun. Penelitian tersebut menekankan pentingnya penggunaan media yang menarik dan interaktif untuk membantu anak memahami konsep numerasi dasar melalui pengalaman langsung dan menyenangkan.¹⁶³

Kegiatan pembelajaran numerasi di kelompok B PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru menunjukkan bahwa kombinasi penggunaan Lembar Kerja (LK) dan pendekatan konkret dengan benda nyata sngat efektif dalam memperkuat pemahaman numerasi anak. Penggunaan LK yang beragam, seperti tema bunga, alat transportasi, dan sebagainya, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih berhitung dan mengenali angka secara visual. Pendekatan konkret dengan melibatkan benda nyata seperti biji-bijian dan aktivitas *finger painting*, memfasilitasi anak-anak dalam mengaitkan angka dengan objek yang dapat dilihat dan disentuh, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang konsep numerasi.

¹⁶³ Fidesrinur, N. Fitria, A. Lestari, dan E. Riza, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Numerasi Awal Anak Usia 5–6 Tahun melalui Media Zoo Math Pack," Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 9, no. 3 (2025). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i3.6748>

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, meskipun ada variasi dalam kecepatan dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas. Beberapa anak memerlukan bimbingan lebih intensif, terutama dalam mengenali angka dan menghitung jumlah objek. Guru-guru yang memandu kegiatan, menunjukkan keterampilan dalam memberikan arahan yang jelas, menyediakan bantuan sesuai kebutuhan anak, dan menggunakan pendekatan individual untuk membantu anak-anak yang mengalami kesulitan. Penggabungan LK yang visual dengan pengalaman konkret menunjukkan pendekatan pembelajaran numerasi yang holistik, di mana anak belajar melalui pengamatan, eksplorasi, dan manipulasi langsung terhadap objek nyata. Strategi ini mendukung perkembangan kognitif serta motorik anak dan sejalan dengan prinsip belajar anak usia dini yang berbasis pada pengalaman langsung (*experiential learning*). Pendekatan individual oleh guru juga memperlihatkan respons pedagogis yang adaptif terhadap kebutuhan belajar anak yang beragam, mendukung pembelajaran yang inklusif dan efektif.

Penerapan media konkret dengan kombinasi Lembar Kerja (LK), sejalan dengan pendapat dan temuan dalam penelitian oleh Sabrina, yang menunjukkan bahwa media *loose part* efektif dalam memperkenalkan konsep numerasi kepada anak usia dini. Pendekatan ini membantu anak-anak untuk mengaitkan angka dengan objek nyata, memperdalam pemahaman mereka, dan meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran numerasi.¹⁶⁴

¹⁶⁴ Siti Aliyah and Nina Nurajizah, "Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Loose Part Di Raudhatul Athfal Al Barokah Kecamatan Garut Kota," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)* 3, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.37968/anaking.v3i2.755>

Pendekatan yang diterapkan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru sangat sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam buku saku Pengembangan Numerasi untuk Anak Usia 5-6 tahun dari Kemdikbud. Buku saku tersebut menekankan pentingnya penggunaan media konkret, aktivitas interaksi, dan permainan dalam membantu anak-anak memahami konsep numerasi secara efektif. Aktivitas seperti menghitung objek nyata, mencocokkan angka dengan benda, serta melibatkan motorik kasar dan halus, semuanya sejalan dengan pendekatan yang diterapkan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru.¹⁶⁵

c. Evaluasi Pembelajaran Numerasi yang Menyenangkan

Evaluasi pembelajaran numerasi di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, dengan melibatkan seluruh tim guru dalam diskusi evaluasi setiap akhir bulan atau akhir tema. Teknik penilaian yang digunakan adalah catatan anekdot dan ceklis, yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, memungkinkan guru untuk mengamati perkembangan anak secara lebih alami dan tidak menekan.

Evaluasi ini tidak bersifat formal dan lebih fokus pada pengamatan pemahaman anak, seperti kemampuan menyebutkan angka, menghitung benda, dan membandingkan jumlah. Jika ada target yang belum tercapai, guru melakukan tindak lanjut untuk memastikan setiap anak mendapatkan perhatian yang dibutuhkan. Teknik ini diterapkan secara konsisten di seluruh kelas, dengan tujuan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru.

Strategi evaluasi ini menunjukkan pendekatan formatif yang sesuai dengan prinsip penilaian autentik pada anak usia dini.

¹⁶⁵ Kemdikbud. “Buku Saku Pengembangan Numerasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun”. (2021) <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/galeri-ceria/ruang-baca/buku-saku-pengembangan-numerasi-untuk-anak-usia-5-6-tahun?ref=OTc3LTM3MTU2YzBi&ix=OS0yNDcxNTdiNA>

Menggunakan observasi sebagai alat utama, guru dapat menangkap perkembangan anak secara holistik dan kontekstual tanpa memberikan tekanan. Pendekatan ini juga memungkinkan tindak lanjut yang lebih tepat dan responsif terhadap kebutuhan individual anak. Melibatkan seluruh tim guru dalam proses evaluasi juga mencerminkan budaya kolaboratif yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Penggunaan teknik penilaian seperti catatan anekdot dan ceklis dalam evaluasi pembelajaran numerasi di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Anggraini dan Kuswanto, yang menunjukkan bahwa teknik-teknik tersebut efektif dalam menilai perkembangan sosial emosional anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengamati dan mendokumentasikan perkembangan anak secara objektif dan sistematis, serta memberikan tindak lanjut yang sesuai untuk setiap anak.¹⁶⁶

Sebagai bentuk penguatan terhadap praktik evaluasi pembelajaran numerasi, penggunaan asesmen berbasis foto berseri dapat dipertimbangkan sebagai alternatif yang relevan dan bermakna dalam konteks pendidikan anak usia dini. Asesmen ini merupakan bagian dari penilaian autentik visual yang tidak hanya merekam hasil akhir, melainkan juga mendokumentasikan proses berpikir anak secara bertahap mulai dari pengenalan angka, manipulasi objek, hingga kegiatan menghitung.

Melalui pendekatan ini, guru dapat mengamati perkembangan kognitif anak secara lebih menyeluruh, terutama dalam hal kemampuan mengenali, mengurutkan, dan membandingkan jumlah. Selain itu, asesmen ini bersifat formatif

¹⁶⁶ Wardah Anggraini and Cahniyo Wijaya Kuswanto, "Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Di RA," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2019). <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal/article/view/5248>

dan memungkinkan guru menyusun tindak lanjut berdasarkan bukti konkret dari proses belajar anak. Teknik ini dapat diperkuat dengan catatan anekdot dan ceklis guna menjamin objektivitas serta keakuratan penilaian.

Penerapan foto berseri ini selaras dengan prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Berliana dan Atikah melalui artikel implementasi asesmen dalam kurikulum merdeka di pendidikan anak usia dini, yang menekankan pentingnya dokumentasi visual sebagai bagian dari asesmen yang holistik, kontekstual, dan responsif terhadap perkembangan anak. Dengan demikian, asesmen foto berseri dapat menjadi strategi evaluasi yang mendukung pembelajaran numerasi secara lebih optimal di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru.¹⁶⁷

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

Ada banyak faktor yang berperan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran numerasi yang menyenangkan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru, ada yang menjadi faktor penghambat ada pula yang menjadi faktor pendukung.

a. Faktor Pendukung

1) Perencanaan Pembelajaran yang Terstruktur

Pada PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru, tersedia Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan modul ajar yang terstruktur, serta media pembelajaran yang variatif untuk setiap tema. Ketersediaan RPPM dan modul ajar yang tersusun rapi menunjukkan bahwa guru memiliki keterampilan dalam merancang pembelajaran secara sistematis dan sesuai dengan

¹⁶⁷ Dinda Berliana and Cucu Atikah, "Implementasi Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Di Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Citra Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 1545–1552. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i1.3125>

prinsip kurikulum merdeka. Perencanaan yang matang tersebut tidak hanya mempermudah pelaksanaan, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

Sementara itu, penggunaan media yang beragam memperlihatkan kemampuan guru dalam memilih alat bantu yang tepat untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran dan mempertahankan minat belajar anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Alfina, dkk. yang menekankan pentingnya kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di PAUD. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru yang mampu mempersiapkan perangkat ajar dan media secara optimal cenderung menghasilkan proses pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berdampak pada peningkatan keterampilan anak. Hal ini memperkuat bahwa perencanaan yang baik dan media yang tepat menjadi dua faktor utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas di PAUD.¹⁶⁸

2) Variasi Media Pembelajaran

Penggunaan berbagai jenis media pembelajaran mencerminkan pendekatan yang holistik dalam mengembangkan kemampuan numerasi anak usia dini. Media konkret seperti benda nyata dan objek sehari-hari memungkinkan anak untuk memahami konsep angka dan operasi bilangan melalui pengalaman langsung, yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Lembar Kerja (LK) membantu dalam memperkuat pemahaman konsep melalui latihan tertulis. Variasi media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memperkuat koneksi

¹⁶⁸ Alfina Damayanti et al., "Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK Pertiwi 1 Kota Jambi," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15682>

antara konsep numerasi dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Briyantika, yang menunjukkan bahwa penggunaan media benda konkret efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B di TK Zumrotus Salamah Tawangsari. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa melalui tiga siklus pembelajaran, ketuntasan belajar anak meningkat dari 30,7% pada siklus I menjadi 84,6% pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa variasi media pembelajaran, khususnya penggunaan benda konkret, berperan penting dalam mendukung perkembangan numerasi anak usia dini.¹⁶⁹

3) Penggunaan Metode yang Interaktif dan Menyenangkan

Penggunaan metode interaktif seperti bercerita sebelum pembelajaran numerasi terbukti membantu anak-anak lebih memahami materi. Pendekatan ini membuat suasana belajar menjadi lebih santai, menyenangkan, dan tidak membebani anak, sehingga meningkatkan keterlibatan dan antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran numerasi. Metode bercerita sebagai pendekatan interaktif dalam pembelajaran numerasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep matematika pada anak usia dini.

Dengan mengintegrasikan cerita yang relevan, anak-anak dapat mengaitkan konsep numerasi dengan pengalaman sehari-hari, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan melalui cerita dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil

¹⁶⁹ Briyantika Puji Lestari and Anik Khoiriah, "Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelompok B Di Tk Zumrotus Salamah Tawangsari" (2022). <http://repo.uit-lirboyo.ac.id/1336/1/Laporan%20Penelitian%202022-2023%20Ganjil.pdf>

penelitian oleh Mislayani, yang menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dalam pembelajaran numerasi mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika pada anak usia dini. Anak-anak menjadi lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta mampu mengaitkan konsep numerasi dengan pengalaman sehari-hari.¹⁷⁰

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran numerasi di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru. Meskipun alokasi waktu yang ada, yaitu 45 menit per hari untuk kegiatan inti yang bisa ada dua atau tiga kegiatan per harinya. Seringkali waktu tersebut tidak mencukupi untuk menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan numerasi yang melibatkan penggunaan media, alat peraga, serta interaksi langsung dengan anak. Perbedaan tingkat pemahaman di antara anak-anak juga memerlukan waktu tambahan agar setiap anak dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran numerasi di PAUD dapat dikaitkan dengan tantangan implementasi pembelajaran tematik yang padat. Kurikulum yang menuntut integrasi berbagai bidang dalam waktu terbatas sering kali menyulitkan guru untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan kemampuan numerasi anak.

Hal ini diperkuat oleh temuan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran numerasi di

¹⁷⁰ Mislayani Mislayani, “Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Panorama 13 Kota Palopo” (2023).
<https://repository.iainpalopo.ac.id/7266/1/MISLAYANI.pdf>

PAUD. Untuk mengatasi keterbatasan waktu, diperlukan strategi integrasi numerasi ke dalam berbagai tema pembelajaran, bukan sebagai kegiatan yang berdiri sendiri. Pendekatan ini memungkinkan pengembangan kemampuan numerasi secara kontekstual dan menyatu dengan kegiatan belajar lainnya, sehingga lebih efisien dalam penggunaan waktu dan lebih bermakna bagi anak.¹⁷¹

2) Kesulitan Anak dalam Mengenal Angka

Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran numerasi di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru adalah kesulitan anak-anak dalam mengenali dan menulis angka dengan benar. Hal ini disebabkan oleh fokus pembelajaran yang lebih banyak pada pengenalan huruf pada semester awal, serta kebiasaan anak yang terbalik dalam menulis angka. Meskipun anak-anak sudah mampu memahami konsep dasar numerasi seperti perhitungan dan pengelompokan, mereka masih kesulitan dalam mengidentifikasi dan menulis angka dengan tepat. Kesulitan anak dalam mengenal dan menulis angka dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya fokus pada pengenalan angka di awal pembelajaran, yang menyebabkan anak lebih terbiasa dengan huruf dibandingkan angka. Selain itu, kesulitan dalam menulis angka dengan benar, seperti menulis angka secara terbalik, dapat disebabkan oleh perkembangan motorik halus yang belum optimal dan persepsi visual-motorik yang masih berkembang.

Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa anak usia dini sering mengalami

¹⁷¹ Vivi Rachmatul Hidayati et al., “Kendala Pembelajaran Numerasi di Masa Pandemi Dan Tantangan Guru Dalam Menghadapinya,” *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 5, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.22460/collase.v5i3.10668>

kesulitan dalam mengenali dan menulis angka, terutama ketika pembelajaran tidak memberikan penekanan yang cukup pada pengenalan angka secara sistematis. Untuk mengatasi kesulitan ini, diperlukan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengenalan angka sejak awal, dengan menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penggunaan media konkret seperti kartu angka, puzzle angka, dan permainan yang melibatkan angka dapat membantu anak dalam mengenali dan menulis angka dengan benar. Selain itu, latihan motorik halus melalui kegiatan menebalkan dan menjiplak angka juga dapat meningkatkan kemampuan menulis angka.¹⁷²

¹⁷² Nita Zaskia Sholihat et al., “Analisis Kesulitan Anak Dalam Mengidentifikasi Simbol Angka Dan Memilih Warna,” *Generasi Emas* 8, no. 1 (2025). [https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8\(1\).21403](https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8(1).21403)